

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

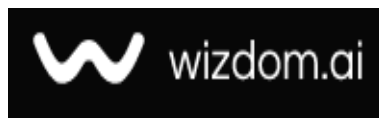
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Effect of Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size on Tax Avoidance

Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Eva Fransisca Diah Trisnawati, Fransiscaevadt@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Herman Ernandi, Herman@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Tax Avoidance is a strategy undertaken by every company in tax avoidance that can be measured using the cas effective tax rate (CETR). The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and company size on Tax Avoidance. In this study, the population used is property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2018. The method of determining the sample in this study uses the purposive sampling method so that a total sample of 27 property companies is obtained. The data in this study were analyzed to examine the effect of each variable on tax avoidance using multiple linear regression analysis and simultaneously on tax avoidance. Empirical evidence shows that the results of the analysis of firm size have no significant effect on tax avoidance. As for Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility have an influence on tax avoidance. The benefit of this research is to add to the literature related to Tax Avoidance issues and to support previous research. Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size.

Published date: 2021-12-24 00:00:00

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat potensial dan menjadi persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan penerimaan negara dari sektor lainnya, Pajak sendiri ialah kontribusi wajib rakyat kepada negara yang terutang baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat memaksa dan kontribusinya tidak dapat secara langsung diperoleh oleh wajib pajak. Pendapatan negara yang didapat dari pajak sebagian besar akan dialokasikan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran-pengeluaran atau belanja negara termasuk biaya dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di berbagai wilayah neagara. Menurut kementerian keuangan Sri Mulyani dalam nota keuangan dan RAPBN tahun 2020, pemerintah akan menargetkan penerimaan perpajakan meningkat sebesar 13% dari 2019 tahun ini. Tahun depan, penerimaan perpajakan ditargetkan mampu mencapai Rp 1.861,8 triliun atau lebih tinggi dari outlook pada tahun 2019 yang diramal mencapai Rp 1.643,1 triliun.

Saat ini usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintahan untuk menggenjot dan mengoptimalkan penerimaan pendapatan dari sektor ini 2 dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak. Namun dalam pelaksanaan usaha pengoptimalan penerimaan dari sektor ini pemerintahan dihadapkan dengan berbagai macam kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan optimalisasi penerimaan pajak adalah dengan adanya praktik *Tax Avoidance*, bahkan tidak sedikit pula perusahaan yang melakukan praktik *Tax Avoidance* ini,

Perusahaan-perusahaan pada umumnya akan berusaha melakukan pengelolaan dalam skema-skema transaksi pajaknya seminimum mungkin untuk menghasilkan beban pajak serendah mungkin dengan laba yang sesuai dengan target perusahaan semaksimal mungkin. Usaha dalam pengurangan pembayaran biaya pajak ini dilakukan secara legal dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak tersebut bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan akan adanya hal tersebut.

Tax Avoidance kerap kali dipraktikkan oleh perusahaan dikarenakan *Tax Avoidance* itu sendiri merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak, namun tetap mematuhi ketentuan-ketentuan serta peraturan perpajakan yang berlaku saat ini atau bisa diartikan juga sebagai suatu pembacaan celah dari kelemahan sistem perpajakan dan perundang-undangan perpajakan itu sendiri, semisal contoh ialah memanfaatkan adanya pengecualian dan potongan yang diperkenankan dalam perusahaan maupun menunda pembayaran pajak yang masih belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan tersebut. Oleh 3 karena itu diperlukan manage perpajakan yang tepat dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Penerapan manajemen pajak perusahaan yang tepat didukung oleh kualitas *Corporate Governance* yang baik. Dan stakeholder juga mendukung keterbukaan adanya praktek penghindaran pajak. Alur aktivitas dalam pelaksanaan *Corporate Governance* difungsikan sebagai pengawas dalam pelaksanaan *tax planning* ataupun *tax management* perusahaan untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya secara maksimal dengan naungan hukum yang berlaku bagi perusahaan. Fungsi *Corporate Governance* ini juga akan memastikan bhwa skema-skema transaksi perusahaan masih dalam lingkup perpajakan yang bersifat legal bukan seperti *Tax Evasion* yang merupakan penggelapan pajak dan tindakan tersebut termasuk ilegal.

Kasus-kasus dugaan praktik *Tax Avoidance* yang marak sekali terjadi di Indonesia saat ini , semisal halnya kasus *Tax Avoidance* yang terjadi pada perusahaan subsektor properti di Indonesia. Dalam pemungutan pajak untuk Properti ada 3 transaksi pajak utama yang harus merka bayar yaitu Pajak Pertambahan Nilai dengan perhitungan 10% dari nilai transaksi jual atau beli Properti berupa tanah/bangunan (tidak termasuk kategori rumah sangat sederhana), selain itu juga ada Pajak Penghasilan (PPh) yang dihitung dari perhitungan akumulatif penghasilan pihak penjual (developer, pengembang) atas transaksi Properti yang mereka jual belikan sebesar 5%, sedangkan pemerintah dapat memungut pajak atas transaksi jual beli Properti sebesar 5%⁴ yang diperoleh atas Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Dirjen Pajak menemukan adanya potensial loss penerimaan pajak sebagai konsekuensi karena tidak dilaporkan transaksi sesuai dengan yang ada saat jual beli tanah ataupun bangunan termasuk properti, real estate dan apartemen. Hal ini dipicu karena adanya kebijakan pembayaran pajak menggunakan transaksi berbasis Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bukan berbasis transaksi sebenarnya atau rill.

Ada enam modus yang sering kali dilakukan oleh perusahaan pengembang properti dalam upaya praktik *Tax Avoidance* , diantaranya sebagai berikut :

1. Pemecahan unit usaha berdasar pada fungsinya untuk menghindari perbedaan atas kewajiban pajak, semisal dengan cara memecah menjadi perusahaan konstruksi dan perusahaan furniture
2. Perusahaan properti melakukan *Tax Avoidance* dengan melakukan perhitungan pajak pertambahan nilai (PPN) saat penyerahan penguasaan bangunan/tanah, pelunasan atas transaksi atau pengalihan hak sehingga pajak pertambahan nilai (PPN) harus tertunda. yang semestinya perusahaan membayar PPN saat ditandatangani akte jual beli tanah/bangunan.
3. Perusahaan properti melakukan praktik *Tax Avoidance* pajak penjualan atas barang mewah atau PPhBM dengan cara membedakan antara luas bangunan di Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan luas bangunan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) serta menambahkan bangunan di luar spesifikasi awal dengan menggunakan kontrak terpisah 5 ataupun membuat fisik bangunan tidak sesuai dengan yang ada

pada gambar di IMB .

4. Menghindari pajak atas transaksi yang batal dengan dua cara yaitu tidak membayar PPN atas cicilan yang telah didapat atas unit Properti yang dipesan namun dibatalkan, dan tidak pihak penjual juga tidak melaporkan PPh atas penghasilan yang didapat dari penalty fee juga booking fee dari transaksi tersebut.
5. Pengembangan atas developer bertransaksi secara kredit sehingga pajak yang dibayar kepada negara sesuai dengan cicilan yang diterima. Sedangkan konsumen atau bank telah membayar dengan lunas.
6. Membedakan cara membangun bangunan, yang dilaksanakan oleh berbagai macam kontrakstor disetiap periodenya agar ada perbedaan kewajiban yang diterima perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya praktik *Tax Avoidance* di perusahaan diantaranya adalah faktor *Profitabilitas* dimana *Profitabilitas* itu sendiri merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini tercermin dari perolehan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi dimana penelitian sebelumnya yang membahas tentang bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*, karena perusahaan yang mampu mengelola asset-assetnya dengan baik sehingga mempunyai keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran 6 pajak, selain dari itu juga ada faktor *Corporate Governance* yang mempengaruhi adanya *Tax Avoidance*.

Corporate Governance juga merupakan indikator adanya tindakan *Tax Avoidance* dimana *Corporate Governance* merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan *stakeholder*. *Corporate Governance* juga dapat digunakan sebagai alat untuk menarik minat investor bahwa mereka akan menerima *High Return* atas dana yang telah di investasikan ke perusahaan, hal tersebut diperkuat dengan hasil dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dimana hal itu terjadi dikarenakan penerapan *Corporate Governance* dalam perusahaan dapat mencegah agent (Wajib Pajak) untuk melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan.

Corporate Social Responsibility juga mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana *Corporate Social Responsibility* tersendiri merupakan pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan yang perusahaan timbulkan atas aktivitas ekonomi perusahaan pada kelompok tertentu dalam masyarakat. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* perlu dipertimbangkan sebagai salah satu indikator dalam pengungkapan praktik *Tax Avoidance*. Namun hal tersebut memiliki ketidak selarasan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan melakukan praktik *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan yang dimana merupakan indikator untuk pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan tersebut kecenderungan kemampuan dan kestabilan untuk memperoleh laba lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*, koefisien regresi yang bernilai positif mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Semua aktivitas-aktivitas *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen di suatu perusahaan semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk meminimalisir dan penekanan beban kewajiban pajak perusahaan. *Tax Avoidance* sendiri merupakan bagian dari strategi meminimalisir beban pajak yang bersifat agresif yang dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga kegiatan ini memicu adanya resiko bagi perusahaan antara lain sanksi atau denda dari Direktorat Jendral Pajak dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Otoritas Direktorat Jendral Pajak dalam beberapa tahun kebelakang ini telah berupaya semaksimal mungkin tidak hanya untuk menegakkan batas yang jelas antara *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* dalam usaha *Tax Planning*, tetapi juga sebagai usaha pencegahan wajib pajak memanfaatkan ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan. Dengan harapan supaya bisa mencegah wajib pajak memanfaatkan struktur penilaian terhadap status hukum yang terlihat semu yang memicu adanya penyalahgunaan peraturan perpajakan itu sendiri.

Tax Avoidance saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Apalagi saat ini ditunjang dengan maraknya sekali bisnis digital dimana pemerintahan diharuskan memiliki cara yang tepat untuk menangani para pemangku dunia bisnis digital yang secara fisik tidak dapat diperhitungkan namun mendapatkan penghasilan maksimal di Indonesia kini. Isu kepatuhan perpajakan sangat penting dikarenakan resiko dari ketidakpatuhan secara bersamaan adalah praktik *Tax Avoidance* .

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan hasil penemuan masalah-masalah di lapangan dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk

meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* , *Corporrate Governance* , *Corporate Social Respopility* dan Ukuran Perusahaan Pada *Tax Avoidance* Di Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas karena variabel-variabel dalam penelitian memiliki hubungan dengan melalui uji hipotesa.. Sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Lokasi dalam pengambilan data ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengelola data dari laporan keuangan serta *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax Avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax lawl	Cash Effective Rate = $\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$	Rasio
Profitabilitas X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	Return Of Asset = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Corporate Governance (X2)	Investor institusional memiliki andil didalam keputusan maka secara otomatis akan mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah sehingga perusahaan patuh terhadap paja	INST = $\frac{\text{Jumlah Saham}}{\text{Total Saham}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X3)	Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan pengukuran CSR	CSRI = $\frac{\sum \text{Xi}}{n}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X4)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Assets}$	Rasio

Table 1. Definisi Oprasional ,Indikator , dan Skala Pengukuran Variabel

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan selama 3 tahun berturut-

turut (2016-2018)

2. Laporan keuangan tahunan yang diperlukan harus mempunyai data yang diperlukan penelitian ini, diantaranya data : profil perusahaan,tata kelola perusahaan,posisi laporan keuangan,laporan laba rugi selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 3 tahun (2016-2018)

Berdasarkan kriteria yang ada,ada 48 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel untuk dikelola dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan diantaranya

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan property yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 di Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	45
2.	Perusahaan property yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2016-2018	(10)
3.	Perusahaan property yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel	(9)
Jumlah total perusahaan sampel (27 perusahaan x 3 tahun dari 2016-2018)	81	

Table 2. Kriteria Penentuan Sampel

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berdasarkan analisis statistik dalam laporan keuangan perusahaan property selama 2016-2018. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan property selama 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia ().

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean.Selain itu,bisa pula menggunakan metode *Plot of Regression Standardized Residual* dimana data normal akan menyebar dan titik-titik yang berpola mendekati garis diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinyatakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10 ; ada autokorelasi.
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54;tanpa kesimpulan.
3. Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46;tidak ada autokorelasi.
4. Nilai DW antara 2.47 s/d 2,90;tanpa kesimpulan.
5. Nilai DW > 2.91;ada autokorelasi

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem mutikolinearitas atau tidak, atau untuk

mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen/variabel bebas, dilakukan melalui uji multikolinearitas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi problem multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan mengamati besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika besarnya nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10), ini memberi indikasi tidak ada problem multikolinearitas, demikian pula sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian model regresi, apakah ada ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Dalam penelitian inipengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi, bisa menggunakan grafik histrogram. Uji Normalitas dilakukan dengan dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model ini memenuhi asumsi normalitas

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Bedasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2.067 untuk memperoleh nilai DU dimana mjumlah sampel (n) yaitu 81 dan total variabelnya 5 maka diperoleh angka DU sebesar 1,74384. Sehingga berdasarkan perhitungan, nilai yang diperoleh $1,53719 > 1,74384 < 2,067$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dinyatakan baik.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem mutikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen atau variabel bebas. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.785	.585	1.342	.184			
Profitabilitas	-2.018	.432	-.423	-4.668	.000	.969	1.032

CG	.049	.010	.431	4.732	.000	.958	1.043
CSR	.448	.188	.220	2.377	.020	.926	1.079
Firm Size	-.018	.020	-.086	-.923	.359	.919	1.088

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa angka pada VIF semua variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan lebih kecil dari 10,dengan demikian dapat ditarik garis besar bahwa ada adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

1. Uji Homokedastisitas

Penelitian ini menggunakan kriteria homokedastisitas untuk mengetahui dan menguji data error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Dari gambar *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak membentuk pola tertentu, maka terjadi homokedastisitas. Hal ini menunjukkan data memiliki varians yang homogen

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel 3 mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,785 + -2.018 X_1 - 0,049 X_2 - 0,448 X_3 - 0,018 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,785 hal ini menggambarkan bahwa apabila variabel *profitabilitas, corporate governance, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sama dengan 0 maka besaran dari ukuran variabel *tax avoidance* sebesar 0,785.

2. Koefisien regresi *profitabilitas* diangka -2,018. Menunjukkan setiap kenaikan *profitabilitas* diangka satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 2,018 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi *Corporate Governance* sebesar 0,049. Menunjukkan jika setiap kenaikan *Corporate Governance* sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,049 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,448. Menunjukkan jika setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,448 dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,018. Menunjukkan jika setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Uji Hipotesis

1. Uji t parsial

Pada pengujian ini uji T digunakan sebagai alat ukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial, antara variabel independen *Profitabilitas (X1), Corporate Governance (X2), Corporate Social Responsibility (X3)* dan Ukuran Perusahaan (*X4*) terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance (Y)*. Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Dengan $df = n - k - 1$, $81 - 4 - 1 = 76$ sehingga diperoleh t tabel (0,05:76) sebesar 1,668. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini :

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B			
1	(Constant)	.785	.585	1.342	.184
	Profitabilitas	-2.018	.432	-.423	-4.668

	CG	.049	.010	.431	4.732
	CSR	.448	.188	.220	2.377
	Firm Size	-.018	.020	-.086	-.923
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Table 4. Hasil Uji Parsial (T) Hasil Output SPSS, data diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. *Profitabilitas (X1)*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *profitabilitas (X1)* mengindikasikan nilai t hitung diangka -0,423 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -0,423 < 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dinyatakan bahwa *Profitabilitas (X1)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.

2. *Corporate Governance (X2)*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Governance (X2)* mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,431 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,431 < 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dinyatakan bahwa *Corporate Governance (X2)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.

3. Variabel Corporate Social Responsibility (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Social Responsibility (X3)* mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,220 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,020. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,220 < 1,668 dengan tingkat signifikan 0,020 < 0,05. Dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (X3)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.

4. Variabel Ukuran Perusahaan (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan (X4) mengindikasikan nilai t hitung diangka -0,856 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,359. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu -0,856 < 1,668 dengan tingkat signifikan 0,359 > 0,05. Dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X4) Tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,629a	,396	,364		,20550566	2,067

Table 5. Hasil Uji R Square Hasil Output SPSS, data diolah (2020)

Hasil dari perhitungan determinasi berganda yang dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat kepengaruhannya variabel bebas ke variabel terikat dengan melihat hasil dari R square sebesar 0,396 dapat digambarkan bahwa koefisien determinasi berganda $0,396 \times 100\% = 39,6\%$ dan sisanya $100\% - 39,6\% = 60,4\%$. Dengan penjabaran bahwa keragaman hasil dari *profitabilitas, corporate governance, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan 39,6% sedangkan sisanya 60,4% merupakan kontribusi lain dari variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

H1 : Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *profitabilitas* nilai t hitung diangka -0,423 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,423 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan *Profitabilitas* (X1) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property. Hal tersebut terjadi karena semakin tingginya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka tingkat kecenderungan perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi sehingga tidak melaksanakan kewajibannya dengan sebagaimana mestinya. Dengan adanya teori agensi yang bisa memicu para agent untuk mengengjot laba perusahaan, karena dengan jumlah laba yang besar membuar jumlah pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Agent dalam teori agensi akan berusaha semaksimal mungkin mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent atas berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

H2 : Pengaruh *Coporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Governance* (X2) mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,431 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,431 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan *Coporate Governance* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). hal tersebut menunjukkan semakin besar jumlah investor institusional dalam struktur pemegang saham perusahaan, maka praktik *Tax Avoidance* semakin berkurang. Investor institusional ialah investor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan akan cenderung mematuhi aturan yang dibuat pemerintah sehingga akan menghindari tindakan *Tax Avoidance*. Investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar di dalam struktur pemegang saham perusahaan memiliki hak dan kuasa di dalam mengambil keputusan kebijakan terutama kebijakan perusahaan dalam hal perpajakan.

H3 : Pengaruh *Coporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,220 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,020. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,220 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Dinyatakan *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y).). dengan data yang diahsaikan daoot dilihat semakin tinggi jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, karena perusahaan dianggap mampu mengintegrasikan perhatian kepada lingkungan serta sosial kedalam aktivitas dan operasinya dengan stakeholder.

H4 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan mendeskripsikan akan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan pula besar kecilnya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan seperti itu manajemen cenderung melakukan efisiensi dalam hal perpajakan. Namun Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan (X4) mengindikasikan nilai t hitung diangka -0,856 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,359. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-0,856 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,359 > 0,05$. Dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X4) Tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). yang dapat diartikan bahwa semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan tersebut melakukan praktik *Tax Avoidance* supaya laba yang didapat dapat diterima dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan mampu menghasilkan laba lebih besar kembali.

Kesimpulan

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan dengan teknik analisis regresi serta pembahasan hasil, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha1 di terima , H01 di tolak).
2. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Corporate Governance* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha2 di terima , H02 di tolak).
3. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha3 di terima , H03 di tolak).

4. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha4 di tolak, H04 di terima).

Saran

Melihat keterbatasan yang ada pada penelitian ini, bahwasanya peneliti memberikan beberapa saran sebagaimana upaya perbaikan penulisan dalam penelitian berikutnya, yakni Perusahaan yang dikelola hanya pada satu bidang saja yakni property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan property saja, melainkan bisa menggunakan perusahaan yang berjalan di sektor lainnya. Serta menggunakan variabel yang lebih bervariasi agar bisa meningkatkan hasil *R-Square*, sehingga dengan *R-Square* lebih besar supaya dapat dikatakan bahwa variabel yang dikelola pada penelitian lain berpengaruh lebih besar dibanding variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan periode terbaru karena semakin periode lebih lama diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

References

1. D. Desai, M.A, "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives". Dalam Journal of Financial Economics, pp. 145-179.
2. KEPMEN BUMN, No. KEP-117/M-MBU/2002, Journal Dokumentasi dan Hukum Kementerian BUMN, 31 Juli 2002.
3. P. E. Ida Ayu, "Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap tax Avoidance", pp. 14(3) H:1584-1613, 2016.
4. I. G. h. d. S. M. Darmawan, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak", no. 9.1 ISSN: 2302-8556.
5. A. M. d. R. Y. Dyan, "Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Discloser terhadap Tax Avoidance" ; Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO, vol. 20 No.2, Desember 2016.
6. R. a. G. R. Lanis, "Coorporate Social Responsibility and Tax Avoidance Aggressiveness: An Emprical Analysis", pp. pp 86-108.
7. S. Swingly, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance".
8. M. Bovi, Book-Tax Gap. AN Income Horse Race, Working Paper.
9. S. M. H. d. E. M. Dyreng, "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance," dalam The Accounting Review, vol. 85, pp. 1163-1189.
10. S. Agus, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, 4 penyunt., Yogyakarta: BPPE, 2010.
11. H. R. d. Z. Hanum, "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate", Vol. %1 dari %22(2), 1-10.
12. N. B. d. M. W. Nugraha, "Pengaruh Coporate Social Responsibbility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)," Vol. %1 dari %24 No 4; 1-14, no. 2337-3806.
13. J. Hartono, dalam Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Kelima penyunt., Yogyakarta, 2008.
14. S. W. , W. Sujarweni, Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi), Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
15. I. G. I, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Kelima penyunt., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
16. G. I, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
17. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 19 penyunt., Bandung: CV Alfabeta, 2013.
18. Sugiyono5, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
19. M. S. S. a. N. Helmayunita, Pengaruh Good Corporate Governance, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, Vol. %1 dari %2 vol. 1, no. 2, p. pp. 751-768, 2019.
20. Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif, 2017, p. pp. 1-16.